

## **Analisis Kemampuan Menyimak Anak Kelas V SDN 064037, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan**

**Aisyah Rahmawati<sup>1\*</sup>, Fitriani Lubis<sup>1</sup>, Fransiskus Temaziduhu Gulo<sup>1</sup>, Nazra Haura Nadzifa<sup>1</sup>, Refi Yulina<sup>1</sup>, Tabita Theresia<sup>1</sup>, Yoslin Wijaya<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Indonesia

\*Corresponding Author: [aisyahrahmawati989@gmail.com](mailto:aisyahrahmawati989@gmail.com)

### **Article History**

Received : March 06<sup>th</sup>, 2024

Revised : March 17<sup>th</sup>, 2024

Accepted : April 19<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Perkembangan bahasa sangat terkait dengan kemampuan berbahasa, terutama pada masa awal perkembangan anak. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan yang mudah distimulasi, sehingga menjadi waktu yang sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen utama, yaitu mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak secara umum merupakan proses seseorang memutar atau menganalisis suatu objek. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Kemampuan menyimak pada anak Sekolah Dasar (SD) merupakan aspek kritis dalam proses pembelajaran. Mengevaluasi kemampuan menyimak pada sekelompok siswa di SDN 064037 Medan Tembung dengan fokus pada siswa kelas 5 yang berjumlah 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keseluruhan kemampuan menyimak siswa SDN 064037 Medan Tembung kelas 5 adalah sebesar 64%. Kemampuan menyimak pada anak SD sangat penting karena membantu mereka dalam memahami instruksi guru, cerita-cerita dalam pembelajaran, serta interaksi sosial di lingkungan sekitar. Melalui kemampuan menyimak yang baik, anak dapat mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dan juga meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka. Kemampuan menyimak pada anak Sekolah Dasar (SD) merupakan aspek kritis dalam proses pembelajaran. Mengevaluasi kemampuan menyimak. Meskipun hanya 64% siswa yang mencapai tingkat kemampuan menyimak yang memadai, hasil ini menunjukkan optimisme karena sebagian besar siswa dapat memahami informasi lisan dengan baik.

**Keywords:** Anak sekolah dasar, Menyimak, Perkembangan Bahasa.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan bahasa sangat terkait dengan kemampuan berbahasa, terutama pada masa awal perkembangan anak. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan yang mudah distimulasi, sehingga menjadi waktu yang sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka (Firyati, 2016). Dalam kurikulum sekolah, terdapat empat aspek kemampuan berbahasa yang penting, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Yulianti, 2021). Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap komponen keterampilan ini saling terkait. Misalnya, keterampilan mendengarkan dan berbicara diperoleh bahkan sebelum sekolah dimulai, sedangkan keterampilan membaca dan menulis berkembang setelah anak masuk

sekolah. Hal ini menyebabkan keempat keterampilan tersebut disebut sebagai caturtunggal, karena merupakan satu kesatuan yang saling terkait (Tarigan, H.G, 2014:2).

Kemampuan menyimak secara umum merupakan proses mental di mana seseorang mengevaluasi atau menganalisis suatu objek, entah itu berupa simbol, kenyataan, atau situasi. Objek tersebut dapat berupa benda, suara, konsep, proses, atau tindakan. Saat menyimak, individu tidak hanya menerima bunyi atau informasi, tetapi juga mengolah bahasa yang didengar sehingga membentuk pesan yang nantinya akan dikomunikasikan lebih lanjut. Menyimak adalah kemampuan seseorang untuk memperhatikan, menjadi pengamat, dan memilah-milah informasi yang ada di sekitarnya (Jalongo, 2007:78), terutama dalam konteks komunikasi lisan (Tarigan, 2008:31). Untuk menyimak dengan efektif, seseorang perlu

menggunakan pendengarannya secara cermat, dapat membedakan antara berbagai bunyi dan kata, serta mampu mengartikan kata-kata tersebut ke dalam makna yang dimaksud (Bromley, 1992: 165). Dengan demikian, kemampuan menyimak seseorang tercermin dalam proses mendengarkan, memahami, menghargai, dan menafsirkan lambang-lambang lisan untuk memperoleh informasi, menangkap pesan, dan memahami makna dari komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan. Kemampuan menyimak dapat ditingkatkan melalui latihan yang konsisten dan pemberian contoh yang aktif.

Keterampilan menyimak dapat mengajarkan siswa untuk lebih mudah menerima informasi yang disampaikan oleh guru atau bahan pelajaran. Selain itu, keterampilan mendengarkan ini dapat menjadikan siswa sebagai pendengar yang baik dan melatih siswa dalam menyampaikan informasi yang diterimanya. Sebuah studi yang dilakukan oleh Paul T. Rankin (Tarigan, 2014) menemukan bahwa 9% waktu dihabiskan untuk menulis, 16% membaca, 30% berbicara, dan 45% mendengarkan. Selain itu, penelitian yang disampaikan oleh Adler (Hermawan, 2012) menemukan bahwa 53% aktivitas komunikasi didominasi oleh mendengarkan, menulis 14%, berbicara 16%, dan membaca 17%. Menurut penelitian Laderman (Hermawan, 2012), orang dewasa menghabiskan sekitar 42% waktunya untuk mendengarkan, sedangkan anak-anak menghabiskan sekitar 58%. Keterampilan mendengarkan yang efektif penting dalam berbagai bidang kehidupan, terutama yang berkaitan dengan komunikasi dan pembelajaran. Orang yang mempunyai kemampuan mendengarkan yang baik dapat dengan mudah memahami apa yang dibicarakan oleh pembicara dan dapat memberikan respon yang tepat terhadap informasi yang diterima. Oleh karena itu, kebutuhan untuk meningkatkan pendengaran sejak usia dini sangatlah jelas.

Proses menyimak dapat dianggap sebagai suatu proses karena melibatkan beberapa tahapan. Proses ini dimulai ketika individu mampu secara tepat menerapkan informasi yang diterima dari sumbernya (Imam, 2014). Menyimak berbeda dengan sekadar mendengarkan, karena meskipun semua orang mungkin bisa mendengar, tidak semua orang dapat sepenuhnya memahami apa yang telah didengar. Dengan kata lain, penting bagi seseorang untuk tidak hanya mendengarkan,

tetapi juga memperhatikan informasi yang telah disampaikan. Dalam hasilnya, proses evaluasi melibatkan dua faktor utama, yaitu pendengaran dan penyaringan informasi yang telah diterima (Azzahra, 2023). Dalam proses menyimak banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya, memberikan media pembelajaran berbasis video untuk melihat kemampuan peserta didik. Video adalah teknologi yang berperan dalam merekam, memproses, dan menampilkan gambar bergerak. Informasi dalam video dapat disampaikan melalui sinyal dari berbagai sumber seperti televisi, film, kaset video, atau media non-komputer lainnya. Animasi, di sisi lain, merupakan serangkaian gambar yang, ketika diputar dengan kecepatan yang cukup, menghasilkan gerakan yang lancar seperti dalam film atau video. Animasi juga dapat diartikan sebagai proses membuat gambar-gambar menjadi hidup, sehingga diperlukan pengetahuan yang mendetail tentang karakter-karakter, termasuk penampilan mereka dari berbagai sudut (depan, belakang,  $\frac{3}{4}$ , dan samping), ekspresi wajah yang beragam (normal, diam, marah, senyum, tertawa, kesal, dan lainnya), serta pose atau gaya khas karakter saat melakukan kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas dari karakter tersebut.

Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran bisa menjadi alat yang efektif. Sumber ini membantu siswa lebih fokus dan mudah memahami materi sesuai tujuan pembelajaran. Penggunaan media video animasi memungkinkan materi disajikan secara runtut sehingga siswa melihat dan mendengar informasi yang sama melalui satu media. Selain itu penggunaan media video animasi juga menghemat waktu dan tenaga guru, karena tidak perlu menyiapkan objek khusus untuk disajikan kepada siswa. Misalnya, ketika pembelajaran tentang jenis-jenis tanah, guru tidak perlu membawa beberapa jenis fisik tanah yang berbeda ke dalam kelas untuk diperlihatkan kepada siswa. Dengan demikian, media video animasi menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan informasi. Agar siswa tidak salah paham dengan informasi yang disampaikan melalui media video animasi, konten media tersebut harus diselengi dengan gambar asli dari materi yang dibahas dan didukung dengan audio yang sesuai. Media video animasi ini dapat ditampilkan di depan kelas dengan menggunakan layar proyektor LCD, sehingga dapat dilihat oleh seluruh siswa di kelas.

Penggunaan video animasi dalam pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan dalam mengatasi kebosanan dan kelelahan siswa karena materi yang sulit dicerna dan dipahami. Menurut penelitian yang dikutip oleh Ni Made Liana Candra Dewi dan I Gusti Agung Oka Negara yang merujuk pada jurnal Ayuningsih, manfaat dari penggunaan video animasi antara lain:

- a) Menarik perhatian dan memfokuskan siswa,
- b) Meningkatkan estetika dalam proses pembelajaran,
- c) Memudahkan penyusunan materi pembelajaran,
- d) Meningkatkan pemahaman siswa, dan
- e) Membantu dalam menjelaskan materi yang kompleks.

Menurut temuan penelitian sebelumnya yang dikutip oleh Komang Sukarni dan Ida Bagus Surya Manuba, video animasi telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa video animasi adalah serangkaian video yang menggabungkan gambar, audio, dan animasi untuk menjelaskan isi materi pembelajaran.

Setelah diberikannya video pembelajaran rasanya sangat tidak cukup hanya membuat para siswa sekedar mendengarkan saja tanpa adanya pembelajaran lanjutan untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam memahami video pembelajaran. Ada banyak cara guru dalam melakukan evaluasi salah satunya dengan tes. Tes merupakan salah satu alat evaluasi. Suatu tes dapat dikatakan berhasil menjalankan fungsi ukurnya apabila ia mampu memberikan hasil ukur yang cermat dan akurat. Ada dua jenis tes yaitu tes subjektif dan tes objektif. Bentuk tes terdiri dari tes subjektif yaitu tes essay atau uraian dan tes objektif yaitu tes pilihan ganda, tes menjodohkan, tes benar salah, tes jawaban singkat (Short Answer Test). Sedangkan non tes terdiri dari wawancara, observasi, angket, daftar kocok, dokumentasi, portofolio, proyek, dan fokus diskusi kelompok.

Tes subjektif adalah tes yang mempunyai nilai tes, selain dipengaruhi oleh jawaban atau tanggapan peserta tes, tes juga dipengaruhi oleh subjektivitas penilai atau penguji (Sanusi, R. N. A., & Aziez, F. (2021). Kelebihan tes subjektif yaitu; 1) bentuk tes ini di nilai cocok untuk menilai atau mengukur hasil dari sebuah proses pembelajaran yang kompleks, yang rumit diukur

melalui tes objektif; 2). Penggunaan tes subjektif atau uraian memberikan keuntungan kepada anak-anak dalam menyusun jawaban yang sesuai dengan jalan pikirannya (Putri, H. et al., (2022). Tes subjektif ini biasanya digunakan untuk siswa saat diminta menulis suatu kalimat serta membuat kalimat yang menggunakan kosakata yang disediakan dan sebagainya (Oktaviani, K. S. (2017). Jadi tes subjektif ini merupakan tes yang dibuat oleh guru untuk menguji kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan dan cara berpikir setiap orang.

Pada tes subjektif ini, penulis memilih soal essay sebagai media penelitian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan menyimak siswa di sekolah dasar berdasarkan penayangan video yang dilanjutkan dengan mengerjakan soal berdasarkan video yang baru saja ditonton oleh siswa. Pemilihan soal essay sebagai bentuk evaluasi dipilih karena memungkinkan siswa untuk memberikan respons yang lebih luas dan mendalam terhadap materi yang disampaikan dalam video, serta memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pemahaman dan penalaran mereka secara lebih komprehensif. Selain itu, dengan menggunakan soal essay, penelitian ini juga dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang proses berpikir siswa dalam menanggapi materi video yang disajikan, termasuk kemampuan mereka dalam menyusun argumen, menyajikan fakta, dan merumuskan pendapat berdasarkan informasi yang diperoleh. Dengan demikian, melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemampuan menyimak siswa di sekolah dasar, yang tidak hanya mencakup aspek pemahaman, tetapi juga kemampuan sintesis dan analisis dalam merespons materi video yang diberikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana kemampuan menyimak siswa dalam menyimak video dongeng di YouTube dan menjawab soal dari hasil pertanyaan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap konten yang disampaikan dalam video dongeng, mengukur tingkat retensi informasi siswa terkait dengan isi video, menilai kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan yang terkait dengan konten video, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menyimak

siswa, seperti latar belakang pendidikan, kebiasaan menonton video, dan tingkat keterampilan bahasa. Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemampuan menyimak siswa dalam konteks penggunaan video dongeng di YouTube, serta memberikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa di masa mendatang.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Menurut Neuman W Lawrence (2003) dalam metode survey, peneliti menanyakan pada responden tentang keyakinan, pendapat, karakteristik objek, dan perilaku masa lalu atau sekarang. Metode penelitian survei mencakup pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku diri sendiri. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 064037 yang berjumlah 25 siswa. Data dikumpulkan menggunakan tes esai dengan memberikan beberapa pertanyaan yang di ditekankan kepada siswa terkait video yang ditayangkan kepada siswa guna untuk memperoleh data ketuntasan belajar siswa dalam menyimak. Video yang ditayangkan adalah berupa video dongeng animasi yang memiliki nilai moral menguji sifat kejujuran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan menyimak pada anak Sekolah Dasar (SD) merupakan aspek kritis dalam proses pembelajaran. Mengevaluasi kemampuan menyimak pada sekelompok siswa SD dengan fokus pada siswa kelas 5 yang berjumlah 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keseluruhan kemampuan menyimak siswa SD kelas 5 adalah sebesar 64%. Kemampuan menyimak pada anak SD sangat penting karena membantu mereka dalam memahami instruksi guru, cerita-cerita dalam pembelajaran, serta interaksi sosial di lingkungan sekitar. Melalui kemampuan menyimak yang baik, anak dapat mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dan juga meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka.

Table 1. Data Hasil Soal Esai

Nomor Soal	Siswa yang benar	Siswa yang salah
1	22	3
2	13	12
3	14	11
4	13	12
5	15	10
6	19	6
Jumlah siswa keseluruhan: 25 Siswa		
Hasil: 64% Kemampuan menyimak Siswa siswi		

Dengan hasil persentase sebesar 64%, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas 5 telah memiliki kemampuan menyimak yang cukup baik. Namun, evaluasi lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menyimak mereka. Faktor-faktor seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dan tingkat motivasi siswa dapat mempengaruhi kemampuan menyimak mereka. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan kemampuan menyimak pada anak SD sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Upaya terus-menerus dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, penggunaan materi pembelajaran yang menarik, serta memberikan dukungan yang tepat bagi setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan menyimak siswa kelas 5 dalam memahami dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan secara lisan. Kemampuan menyimak merupakan aspek penting dalam pembelajaran, karena memungkinkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru dan berinteraksi dengan lingkungan belajar mereka. Penelitian ini memberikan gambaran awal tentang kondisi kemampuan menyimak siswa kelas 5, yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Upaya perbaikan dan pengembangan kemampuan menyimak siswa perlu terus dilakukan agar mereka dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam memperoleh pengetahuan dan memahami pelajaran dengan lebih baik.

Meskipun hanya 64% siswa yang mencapai tingkat kemampuan menyimak yang memadai, hasil ini menunjukkan optimisme karena mayoritas siswa dapat memahami informasi lisan dengan baik. Namun, masih ada tantangan dalam meningkatkan kemampuan

menyimak siswa yang perlu ditangani dengan strategi pembelajaran yang tepat. Temuan ini menyarankan perlunya penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan individu siswa dalam mengembangkan kemampuan menyimak, Selanjutnya diperlukan Peran guru dalam memberikan dukungan, pengajaran yang efektif, dan penilaian yang sesuai sangat penting untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

## KESIMPULAN

Sebagian besar siswa kelas 5 di SDN 064037 Medan Tembung telah memiliki kemampuan menyimak yang cukup baik. Namun, evaluasi lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menyimak mereka. Faktor-faktor seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dan tingkat motivasi siswa dapat mempengaruhi kemampuan menyimak mereka. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan kemampuan menyimak pada anak SD sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Upaya terus-menerus dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, penggunaan materi pembelajaran yang menarik, serta memberikan dukungan yang tepat bagi setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Meskipun hanya 64% siswa yang mencapai tingkat kemampuan menyimak yang memadai, hasil ini menunjukkan optimisme karena mayoritas siswa dapat memahami informasi lisan dengan baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Orang tua yang sudah memberikan semangat dan motivasi yang tinggi dan terima kasih kepada SDN 064037 Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Dan juga Siswa siswi yang berpartisipasi atas penelitian tersebut tak lupa juga kepada teman-teman yang melakukan penelitian ini sehingga Karya Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik

## REFERENCES

Bambang Eka Purnama (2013). *Konsep Dasar Multimedia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.  
Faridah (2013). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Menggunakan Teknik*

Permainan Berbisik Berantai Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Pinyuh. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Febyronita, D., & Giyanto (2016). Survei Tingkat Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Tes Berbentuk Jawaban Singkat (Short Answer Test) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) Kelas VII di SMP Negeri 1 Mesuji Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Swarnabhumi*, 1(1), 17–21.

Harjanty, R., & Muzdalifah, F. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Bigbook Terhadap Kemampuan Menyimak Anak. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 121–125. <https://doi.org/10.55681/nusra.v2i2.143>

Istova, M., & Hartati, T. (2016). Pengaruh Media Film Animasi Fiksi Islami untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 72–86.

Rachmi, T. (2015). Pengaruh Permainan dan Kemampuan Menyimak terhadap Kemampuan Bercerita. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 127–142.

Sunandar, B. (2020). *Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Qur'an Nurul Huda Pesawaran* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Laily Rahmayanti & Farida istianah (2018). pengaruh penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se Gugus Sukodono Sidoarjo, *JPGSD*, 06(04), hal. 430

Ni Made Liana Candra Dewi & I Gusti Agung Oka Negara (2021). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Melalui Video Animasi IPA Pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Kelas V, *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), hal. 123

Komang Sukarini & Ida Bagus Surya Manuaba (2021). Video Animasi Pempelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar, *Jurnal Edutech Undiksha*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2021, hal. 49

- slam Bahrul et al, (2014). Pendidikan Anak Melalui Animasi', *Jurnal Internasional Grafik Komputer dan Animasi*, vol. 4.
- Sanusi, R. N. A., & Aziez, F. (2021). Analisis butir soal tes objektif dan subjektif untuk keterampilan membaca pemahaman pada kelas vii smp n 3 Kalibagor. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 99-109. 10.30595/mtf.v8i1.8501
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen penilaian hasil pembelajaran kognitif pada tes uraian dan tes objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139-148. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2649>
- Oktaviani, K. S. (2017). Bentuk tes objektif dan kecemasan pada pembelajaran membaca huruf hiragana bahasa Jepang. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 50-56. <https://doi.org/10.21009/JEP.081.07>
- Tarigan, H. G. (2014). *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Hermawan, H. (2012). *Menyimak; keterampilan berkomunikasi yang terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Neuman, W. Lawrence (2003). *Social research methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Allyn and Bacon.